

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi merupakan kunci utama seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi memberi kekuatan bagi seseorang untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan yang menjadi harapannya. Tanpa adanya motivasi maka sangat sulit untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku berolahraga.

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebutkan motivasi atau motif, antara lain kebutuhan, desakan keinginan dan dorongan. Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara jiwa, sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan dalam diri seseorang. Motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Kata motif dan motivasi sebenarnya berkaitan satu sama lain walaupun memiliki arti yang berbeda. Berikut dipaparkan pendapat ahli mengenai perbedaan motif dan motivasi. Sardiman (2010: 73), memaparkan “Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam dan di dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak”.

Sementara itu, Abin Syamsudin (2003: 37) yang mengutip pendapat dari para ahli mengungkapkan bahwa “Motivasi adalah suatu keadaan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complexstate*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu

(*organisme*) untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Berdasarkan deskripsi di atas, motivasi dapat dirumuskan sebagai suatu kekuatan atau energi untuk menggerakkan tingkah laku seseorang atau diri sendiri untuk beraktivitas. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan untuk melakukan setiap tindakannya. Jadi, setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang selalu ada motivasinya.

Motivasi itu bisa dirangsang oleh faktor dari luar akan tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi ada yang berasal dari dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 115-118) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua : “1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi”.

Seseorang yang telah mempunyai motivasi intrinsik cenderung berperilaku baik dan positif dalam belajar. Dia akan mengusahakan yang terbaik dalam proses belajar karena motivasi intrinsik muncul dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan berolahraga, guru masih memegang peranan sentral. Guru dapat memberikan suntikan motivasi ekstrinsik berupa nilai, pujian, maupun hukuman. Hukuman yang diberikan harus bersifat

mendidik bukan menyiksa, karena jika guru salah memanfaatkan bisa jadi siswa tidak hanya miskin motivasi intrinsik tetapi juga kehilangan kemauan berolahraga karena guru sebagai pendidik kurang tepat ketika ingin menerapkan motivasi ekstrinsik untuk siswa.

SLBN A Citeureup Cimahi merupakan *Resource Center* rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat PLB dan dinas pendidikan provinsi Jawa Barat pada tahun 2005. SLBN A Citeureup Cimahi juga pernah menjadi salah satu sekolah yang memiliki sarana percetakan Braille yang memadai untuk memenuhi kebutuhan buku Braille dan sering dijadikan tempat pem-Braille-an naskah ujian nasional untuk sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjutan dengan penyaluran hasil cetakan buku cakupan wilayah meliputi: Jawa Barat, Sumatra, dan Kalimantan.

SLBN A Citeureup Cimahi mempunyai siswa berprestasi dibidang olahraga maupun bidang lainnya, walaupun siswa SLBN A Citeureup Cimahi mempunyai banyak fisik yang kurang sempurna mereka mampu membuktikan dirinya menjadi yang terbaik pada setiap event olahraga tingkat pelajar baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pada Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (POPCANAS) IV di Yogyakarta tahun 2009 berhasil menyabet tiga medali emas dari cabang atletik, balap kursi roda 100 M dan 200 M serta dari nomer tolak peluru.

Dengan adanya prestasi dibidang olahraga di SLBN A Citeureup Cimahi seharusnya membuat siswa termotivasi untuk berolahraga, tapi pada kenyataannya siswa tidak termotivasi pada saat melakukan olahraga. Banyak kendala yang menjadi siswa tidak termotivasi pada saat melakukan olahraga, karena kurangnya fasilitas olahraga yang tersedia, seharusnya di sekolah-sekolah luar biasa ada alat adaptif yang membatu siswa untuk melakukan adaptasi olahraga. Karena tidak semua siswa di SLBN A Citeureup Cimahi cepat dalam menerima materi olahraga.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berolahraga siswa SLBN A Citeureup Cimahi”.

1. Identifikasi

Setelah peneliti melakukan observasi di SLBN A Citeureup Cimahi, peneliti menemukan kurangnya motivasi siswa dalam melakukan olahraga. Hal ini ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam berolahraga, siswa malas melakukan olahraga, dan bermain-main pada saat olahraga. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi motivasi mereka dengan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berolahraga Siswa SLBN A Citeureup Cimahi”.

2. Rumusan Masalah

Masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran motivasi internal siswa SLBN A Citeureup Cimahi?
- b. Bagaimana gambaran motivasi eksternal siswa SLBN A Citeureup Cimahi?
- c. Bagaimana gambaran keseluruhan motivasi internal dan motivasi eksternal siswa SLBN A Citeureup Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berolahraga siswa SLBN A Citeureup Cimahi.
- b. Mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi berolahraga siswa SLBN A Citeureup Cimahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor-faktor intrinstik yang menjadi motivasi berolahraga siswa SLBN A Citeureup Cimahi.
- b. Mengetahui faktor-faktor ekstrinstik yang menjadi motivasi berolahraga siswa SLBN A Citeureup Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu member manfaat baik dalam teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi bukti empirik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berolahraga siswa SLB yang dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan dengan hasil studi ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa SLB dalam meningkatkan kegiatan berolahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memotivasi siswa SLB berolahraga.
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait dengan implementasi model-model pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif referensi untuk mengembangkan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berolahraga.